

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Annisa, Dewi Sholeha

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Jember

e-mail: annisa.nisa2404@gmail.com, dewisoleha29@gmail.com

Abstract

The current low PAI student learning outcomes are due to the tendency of teachers to use conventional one-way learning methods where only information is poured from teacher to student, tends to be monotonous and boring for students. Therefore, it is necessary to apply appropriate learning methods to increase and stimulate the active role of students in learning Islamic Religious Education both individually and in groups. One of these methods is the discovery learning method. Referring to this statement, the researcher is interested in conducting literature study research to identify efforts to improve student learning outcomes through discovery learning methods in the subject of Islamic Religious Education. The results of this study indicate that discovery learning methods can be effectively applied in Islamic Education learning activities. This discovery learning method can generate a nuanced learning process in the classroom. Students can contribute actively, critically and analytically so that student learning outcomes in learning Islamic Education can also improve.

Keywords: *Discovery Learning, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

Abstrak

Rendahnya perolehan hasil belajar siswa PAI yang terjadi saat ini dapat dikarenakan kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dimana hanya terjadi penguangan informasi dari guru ke siswa, cenderung monoton dan membosankan bagi siswanya. Oleh karena itu, maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan dan merangsang peran aktif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara individual maupun kelompok. Salah satu metode tersebut yakni metode *discovery learning*. Mengacu pada pernyataan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian studi literatur untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya metode *discovery learning* dapat secara efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Metode *discovery learning* ini dapat membangkitkan proses pembelajaran yang bernuansa hidup didalam kelas. Siswa dapat berkontribusi secara aktif, kritis dan analitis sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pun dapat turut meningkat.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses aktif, dimana terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat proses komunikasi terarah untuk menuju tujuan atau target pembelajaran yang sudah ditentukan (Pane & Dasopang, 2017). Salah satu indikator pembelajaran dapat dikatakan berkualitas ialah dengan melihat perolehan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah hasil dari adanya suatu interaksi tindak mengajar dan

tindak belajar antara pendidik dan peserta didik (Dimiyati, 2013). Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiganya secara eksplisit tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Hasil belajar siswa tersebut dapat ditingkatkan jika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang adanya sarana dan prasarana sekolah beserta kecakapan pendidik dalam mengelola kelas dan penguasaannya terhadap materi.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan religiusitas seseorang melalui pengetahuannya, serta penghayatannya atas apa yang telah didapat sebagai hamba Allah yang beriman atau taat (Majid, 2014). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan juga sebagai usaha dalam membina seseorang menjadi lebih baik, membentuk pribadi yang sempurna, yang berhubungan dengan hati nurani, akal pikiran, perbuatan maupun perasaan seseorang. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah, maka Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan semaksimal dan sebaik mungkin seperti mata pelajaran lainnya.

Sebagaimana data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya bahwa terdapat sebagian sekolah yang memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Rendahnya perolehan hasil belajar siswa PAI tersebut dapat dikarenakan pendidik yang belum menggunakan metode pembelajaran serta mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun situasi dan kondisi siswa sehingga dapat memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Akan tetapi, sebaliknya kecenderungan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dimana hanya terjadi penuangan informasi dari guru ke siswa, cenderung monoton dan membosankan bagi siswanya. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre learning*). Siswa tidak dijadikan sebagai subjek melainkan objek pembelajaran, bahkan guru cenderung membatasi kreativitas dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang dicapai siswa hanya sebatas menghafal konsep, teori, prinsip, hukum, dan semacamnya hanya pada tingkat ingatan (Rusli, 2020).

Bertumpu kepada kenyataan yang terjadi di sekolah tersebut, maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan dan merangsang peran aktif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik secara individual maupun kelompok. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga akan diperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berdasarkan permasalahan ini ialah dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*.

Metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung, namun siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Siswa dilatih untuk terbiasa menjadi seorang yang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan (Hosnan, 2014). Metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) ini juga dapat diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. Sehingga metode tersebut menjadi komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.

Dengan metode pembelajaran *discovery learning* maka siswa diharapkan dapat

menggali, menemukan, dan menganalisis pokok materi Pendidikan Agama Islam secara individu maupun bersama-sama dalam suatu kelompok (Rusli, 2020). Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* ini juga sebagai tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sehingga diharapkan bisa membantu guru untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu penulisan artikel yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur dengan menelaah beberapa artikel jurnal dan buku terkait *discovery learning*. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penerapan Metode *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI

Metode *discovery learning* dalam penerapannya yaitu guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa menjadi objek pembelajar atau bertindak lebih aktif dibandingkan dengan guru. Seorang guru dapat membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga nantinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada metode *discovery learning* ini, siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi mengumpulkan informasi, membandingkan, menganalisis, mengorganisasikan, mengintegrasikan dan menyimpulkan. Adanya metode pembelajaran *discovery learning* ini siswa hendaknya mampu untuk belajar secara mandiri dan guru hanya memberikan arahan kepada mereka. Sebelumnya guru memberikan suatu masalah kepada siswa, kemudian atas permasalahan tersebut mereka diminta untuk mencari informasi dan solusi terkait dengan masalah yang nantinya diharapkan akan mampu diselesaikan atau terpecahkan. Penggunaan metode pembelajaran ini dianggap tepat dalam pembelajaran PAI, karena tidak hanya mengarah pada aspek kognitif saja akan tetapi juga kepada aspek afektif dan psikomotorik.

2. Persiapan pelaksanaan Metode *Discovery Learning*

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, diperlukan persiapan dengan benar oleh guru dalam penyusunannya. Adapun persiapan pelaksanaan metode *discovery learning* adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan terkait dengan tujuan pembelajaran
- b. Mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing siswa, meliputi kemampuan awal siswa, motivasi belajar, minat dan bakat, gaya belajar, intelegensi dan sebagainya.
- c. Penentuan akan topik pembelajaran yang nantinya dipelajari oleh siswa, khususnya secara induktif (berkaitan dengan contoh-contoh generalisasi)
- d. Pengembangan suatu materi pembelajaran, dapat berupa penerapan, pengilustrasian, penugasan, dan lain-lain. Hal tersebut bertujuan untuk dipelajari oleh siswa.
- e. Menyusun topik pembelajaran dari yang sifatnya sederhana menuju ke kompleks.
- f. Melaksanakan penilaian akan suatu proses dan hasil belajar siswa (Imam Mahdi et al, 2019:154-157).

Pelaksanaan proses pembelajaran diawali oleh guru dengan mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama, memeriksa kerapian serta kebersihan kelas, mengecek kehadiran siswa, dan sebagainya. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa mengenai tujuan dan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan pada materi PAI. Dimana metode pembelajaran yang digunakan ini adalah *discovery learning*, yang menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran agar mereka mampu secara mandiri mencari konsep pembelajaran. Sebaiknya guru membagi kelompok belajar kecil yang terdiri dari empat siswa bertujuan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Masing-masing kelompok bertugas untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI, kemudian setelah itu menjelaskan hasilnya.

3. Tahapan-tahapan Penerapan Metode *Discovery Learning*

a. Memberikan stimulus atau rangsangan (*Stimulation*)

Tahapan pertama, siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan yang menyebabkan timbulnya suatu rasa kebingungan dalam diri mereka, kemudian tidak disarankan untuk memberi generalisasi, hal ini bertujuan agar siswa tergerak dan berinisiatif untuk mencari atau menyelidiki secara mandiri oleh dirinya sendiri. Selain itu, guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, anjuran mencari informasi terlebih dahulu terkait materi pelajaran dengan memperbanyak membaca buku, dan kegiatan belajar lainnya. Hal tersebut dimaksudkan agar mengarahkan siswa untuk bersiap dalam aktivitas penyelesaian masalah. Pemberian stimulasi ini berfungsi untuk mengembangkan dan membantu siswa agar mampu mengeksplorasi materi pelajaran yang diberikan. Dalam hal ini guru menjelaskan sedikit terkait materi pelajaran, kemudian untuk lebih menarik perhatian siswa dan tidak menimbulkan kebingungan, guru boleh memberikan pertanyaan kepada mereka agar tumbuh rasa ingin tahu pada diri siswa.

b. Mengidentifikasi masalah atau pertanyaan (*Problem statement*)

Tahapan kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin yang relevan dengan materi pelajaran. Selanjutnya guru memilih salah satunya siswa untuk mengutarakan jawaban mereka terkait masalah tersebut atau hipotesis. Kemudian kelompok yang diawal telah dibagi, diberikan kesempatan untuk mengajukan hipotesa. Guru hendaknya membimbing siswa agar memiliki sifat kreatif dan percaya diri dalam pembelajaran serta membimbing mereka yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran agar tergerak untuk aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah terkait proses pembelajaran.

c. Pengumpulan data (*Data collection*)

Tahapan ketiga, ketika pelaksanaan kegiatan eksplorasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan mencari informasi yang relevan agar nantinya dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dalam kegiatan diskusi ini siswa bersama guru perlu memperhatikan sikap kerja sama, sopan santun dan demokratis dalam mengutarakan pendapatnya serya tidak ada yang memaksakan kehendak orang lain (Dede Supriatna, 2018). Pada tahap ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan dan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis tersebut. Hal tersebut dapat memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membaca referensi atau buku sebanyak mungkin, melakukan pengamatan, mencari informasi yang relevan, uji coba secara mandiri, berdiskusi, dan lain-lain. Masing-masing kelompok juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara mandiri terkait dengan setiap hipotesis yang diajukan sebelumnya. Guru boleh untuk menyarankan siswa untuk mengkaji dan membaca referensi tertentu yang relevan serta valid sumbernya terkait dengan materi pelajaran yang dibahas.

d. Mengolah data (*Data processing*)

Tahap keempat yaitu pengolahan data, yaitu suatu aktivitas mengolah data dan informasi

yang telah dicari serta diperoleh oleh siswa kemudian ditafsirkan dari berbagai data tersebut. Setelah siswa mengumpulkan informasi yang ada, kemudian mereka menganalisis semua informasi yang didapatkan. Seluruh informasi tersebut baik yang berkaitan dengan wawancara, observasi, bahan bacaan, dan lain sebagainya. Selanjutnya semua data yang diperoleh tersebut masuk pada pengolahan, pengklarifikasian dengan cara tertentu untuk mendapatkan menafsiran yang terpercaya. Setelah informasi yang dibutuhkan terkumpul, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memaparkan hasilnya, kemudian diikuti dengan menjawab hipotesa yang sebelumnya telah diajukan berdasarkan dengan informasi yang diperoleh dari referensi atau lainnya.

e. Membuktikan (*Verification*)

Tahap kelima siswa memeriksa kebenaran atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dengan penemuan alternatif, kemudian dihubungkan dengan hasil data. Pada tahap *verification* ini bertujuan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, inovatif dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri untuk menemukan suatu teori, pemahaman, konsep, topik melalui implementasi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan lebih memudahkan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tahap ini guru melakukan verifikasi mengenai jawaban dan pertanyaan siswa tersebut. Apabila jawaban yang dipaparkan oleh siswa belum tepat, maka gurulah yang memperbaikinya dan memberikan penguatan. Dalam hal ini guru hendaknya meluruskan pemahaman yang relevan kepada siswa jika terjadi kesalahan atas jawaban siswa, agar tidak terjadi kesalahpahaman dari masing-masing siswa sehingga mereka mengetahui dan mendapatkan penjelasan yang sebenarnya.

f. Mendapatkan kesimpulan atau generalisasi (*Generalization*)

Tahap keenam yaitu penarikan kesimpulan. Maksudnya proses untuk membuat suatu kesimpulan yang dijadikan landasan dan sesuai dengan seluruh peristiwa atau permasalahan yang sama dan dengan memperhatikan kembali hasil verifikasi sebelumnya. Dari hasil verifikasi dapat dirumuskan bahwa prinsip dan landasan yang mendasari generalisasi. Berdasarkan hasil verifikasi sebelumnya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan.

4. Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan penguatan mengenai materi yang terkait dan menyiapkan kembali permasalahan mengenai materi pelajaran untuk kegiatan proses pembelajaran yang akan datang dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah agar mereka tetap dapat belajar dengan baik dan siap untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

5. Data Penelitian Terdahulu

a. Penelitian yang dilakukan oleh Yasrida Yanti Sihombing, Guru SMP Negeri 1 Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2018 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Pokok Bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtoru Tahun Pelajaran 2018/2019”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* dan bagaimana hasil tes minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik sebelum dan setelah menggunakan metode *discovery learning*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian, jalur angket, mengisi lembar pengamatan proses belajar mengajar selama melakukan penelitian oleh peneliti sendiri dan kolaborator, dengan tes, kegiatan tanya jawab, dan diskusi. Analisis data

pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* semakin mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar. Suatu kelas dinyatakan tuntas jika minimal 80% dari siswa mencapai nilai KKM, dimana siswanya dalam kelas tersebut berjumlah 34 orang. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan ketuntasan nilai siswa berkisar 52,94% yaitu 18 siswa yang tuntas. Kemudian setelah adanya penelitian tindakan ini, pada siklus 1 ketuntasan nilai siswa 73,53% yaitu 25 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM. Dikarenakan masih belum mencapai batas minimal, maka diadakan siklus 2, dimana ketuntasan nilai siswa 94,12% yaitu terdapat 32 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM (Yasrida Yanti Sihombing, 2018).

- b. Penelitian dilakukan oleh Rusli, Guru SMP Negeri 1 Darul Aman Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020 dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Sekolah Menengah Pertama”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal sifat-sifat Allah dengan menerapkan metode *discovery learning* kelas VII-A SMP Negeri 1 Darul Aman semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melalui tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode *discovery learning* semakin mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar dan nilai rata-ratanya. Suatu kelas dinyatakan tuntas jika minimal 80% dari siswa mencapai nilai KKM, dimana siswanya dalam kelas ini berjumlah 31 orang. Sebelum adanya penelitian tindakan, nilai rata-rata siswa yaitu 4,83 dan ketuntasan belajarnya 19,35% Terdapat 6 anak tuntas. Setelah dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan metode *discovery learning*, pada siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 60,67% dan ketuntasan belajarnya 51,61% ada 16 anak tuntas. Dikarenakan belum mencapai nilai minimal KKM, maka dilaksanakan kembali siklus 2 dalam penelitian tindakan ini. Hasilnya yaitu nilai rata-rata siswa 70,66% dan ketuntasan belajarnya 87,10% terdapat 27 anak tuntas (Rusli, 2020).

- c. Penelitian dilakukan oleh St Karamah, Guru SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu Tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes formatif, dan lembar observasi proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada kelas yang siswanya berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning* semakin mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa. Hal ini dibuktikan sebelum adanya penelitian tindakan, ketuntasan belajar siswa yaitu 31,43% ada 11 siswa tuntas. Kemudian dilaksanakan penelitian tindakan ini, pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa yaitu 68,57% terdapat 24 siswa tuntas. Dikarenakan belum mencapai batas minimal, maka dilakukan kembali siklus 2 yang menghasilkan ketuntasan belajar siswa yaitu 91,43% ada 32 siswa tuntas (St Karomah, 2019).

Pembahasan

Metode pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat semakin menambah pemahaman dan penguasaan siswa terkait dengan materi pelajaran sehingga siswa mendapatkan ketuntasan pada nilai (St Karamah, 2019). Melalui metode *discovery learning*, pembelajaran lebih menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengekspresikan pendapatnya melalui konsep pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menghasilkan ide atau gagasan agar lebih mempermudah siswa belajar secara mandiri. Adanya pembelajaran *discovery learning*, menambah akan kesemangatan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran karena mereka merasa bahwa metode ini dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak jenuh sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas secara efektif (Yasrida Yanti Sihombing, 2018). Dari hasil belajar yang meningkat akan semakin menambah rasa ingin belajar secara terus-terus dalam diri siswa. Metode *discovery learning* ini lebih menekankan kepada pengalaman belajar dan mampu untuk mengeluarkan ide dari masing-masing siswa, sehingga mereka dengan sendirinya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terkait dengan materi disajikan dengan bentuk pertanyaan dan pemberian masalah yang harus dipecahkan. Dengan demikian, siswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak.

Penggunaan pembelajaran *discovery learning* sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan pembelajaran bukan hanya menekankan pada transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa, akan tetapi juga memberikan rangsangan kepada siswa untuk menerapkan aspek afektif dan psikomotorik dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dan melatih mereka untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Belajar dengan menggunakan metode *discovery learning* bukanlah merupakan sesuatu hal yang baru. Metode belajar ini yang menekankan siswanya untuk melakukan penemuan telah ada sejak berpuh abad lalu dan yang dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini adalah Socrates, ia yang menggagaskan suatu metode *discovery learning* yang sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan (Aliasmin, 2020). Kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu menuntun siswa agar secara aktif berkontribusi dan terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat menemukan secara mandiri terkait dengan materi yang dipelajari.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan pemaparan dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode *discovery learning* dapat secara efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan menarik daya pemikiran siswa yang aktif serta kritis. Pembelajaran dengan metode *discovery learning* didesain sedemikian rupa secara menyenangkan dan semenarik mungkin kepada siswa agar mereka dapat berperan aktif ketika proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan, mengolah dan memetakan secara mandiri terkait dengan isi atau materi pembelajaran. Pelatihan secara mandiri tersebut diharapkan agar siswa mampu mengembangkan dan memajukan kemampuan yang ia miliki secara penuh percaya diri. Metode ini juga mampu untuk membentuk sifat berkreasi secara kreatif dan inovatif serta dapat memotivasi belajar siswa untuk terus berkembang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Di sisi lain, guru perlu memperhatikan dan mempertimbangkan banyak siswa dalam kelas dengan sesuai agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara menyeluruh.

Adanya metode *discovery learning* ini, dapat membangkitkan proses pembelajaran yang bernuansa hidup didalam kelas. Siswa dapat berkontribusi secara aktif, kritis dan analitis sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pun dapat turut meningkat. Dengan demikian itu, maka penerapan metode *discovery learning* juga diharapkan mampu mengembangkan serta meningkatkan pada manajemen suatu pendidikan Islam sehingga akan menciptakan ilmuwan

muslim yang dapat memperluas ajaran Islam sesuai dakwah Rasulullah dan perintah Allah yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, Ijma dan Qiyas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasmin. (2020). *Penggunaan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Seluma*. Ghaita Islamic Education Journal, 1(1), from <https://siducat.org/index.php/ghaita/article/view/43>
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Hosnan, M. (2014). *Strategi Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Raja Grafindo.
- Karamah, St. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu*. Jurnal Edukasi, 5(2), from <https://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id>
- Mahdi, Imam., Hidayani, Ibnu., Mulyawan., & Ramadhan, Hasna Rizky. (2019). *Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin*. Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/357>
- Majid, A. (2014). *Belajar dan pembelajaran :Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pane, Aprida & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), from <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rusli. (2020). *Efektifitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 7(1), 109, from <https://doi.org/10.33059/jsnbl.v7i1.2252>
- Sitombang, Yasrida Yanti. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Pokok Bahasan Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman Di Kelas VII-1 SMP Negeri 1 Batangtori Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pengembangan Edukasional Indonesia, 1(1), 11, from <http://edukasional.co.id/index.php/JPEI/article/view/2>
- Supriatna, Dede. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas X-IPA Di SMA 5 Bekasi Pada Tahun 2017/2018*. Research And Development Journal Of Education, 5(1), from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3393>